

Penguatan Kesiapan Karir Mahasiswa Hubungan Internasional melalui Pelatihan CV Profesional, dan Mentoring Karir di Universitas Lampung

¹Fitri Fatharani, ²Indra Jaya Wiranata, ³Nibras Fadhillah, ⁴Fitri Julian Sanjaya, ⁵Albert Hutur Franklyn, ⁶Therresia Casandra Saka Verdiyasmanu, dan ⁷Guruh Kharisma Putra

^{1,2,3,4,7}Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung
⁵VIRAL MGC

⁶Alumni Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung

*e-mail: fitri.fatharani@fisip.unila.ac.id

Abstract

This community service program aimed to enhance the career readiness of International Relations students at the University of Lampung through an integrated approach consisting of career workshops, professional CV writing training, and career mentoring. The program targeted final-year students in the Department of International Relations who were preparing to transition from academic life to the professional workforce. The implementation of the program consisted of four stages: participant needs assessment, career workshop delivery, CV writing training and mentoring, and program evaluation. A preliminary needs assessment was conducted to identify participants' expectations and challenges regarding career preparation. The findings revealed that students required greater understanding of professional career pathways, employment opportunities in international organizations, effective CV preparation, and strategies for navigating recruitment processes. Program evaluation was conducted through pre-test and post-test instruments comprising Likert-scale and open-ended questions. The results indicated that participants gained valuable insights into career development strategies, industry-standard CV preparation, recruitment perspectives from human resource practitioners, and the importance of continuous competency development in an increasingly competitive labor market. In addition, participants expressed commitment to implementing concrete follow-up actions, including improving their CVs, strengthening English language proficiency, developing both soft and hard skills, and gaining broader professional experience. Overall, the findings demonstrate that combining workshops, practical training, and mentoring can be an effective approach to strengthening the career readiness of final-year university students and supporting their transition into professional careers.

Keywords: career readiness, final-year students, career development, curriculum vitae.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapan karir (career readiness) mahasiswa Hubungan Internasional Universitas Lampung melalui pendekatan terpadu yang terdiri atas workshop karir, pelatihan penyusunan CV profesional, dan mentoring karir. Program ini ditujukan bagi mahasiswa tingkat akhir di Jurusan Hubungan Internasional yang sedang mempersiapkan transisi dari dunia akademik menuju dunia kerja profesional. Pelaksanaan program dilakukan melalui empat tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan peserta, pelaksanaan workshop karir, pelatihan dan pendampingan penyusunan CV, serta evaluasi program. Identifikasi kebutuhan dilakukan untuk memahami harapan dan tantangan peserta dalam mempersiapkan karir. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa peserta membutuhkan pemahaman yang lebih baik mengenai jalur karir profesional, peluang kerja di organisasi internasional, penyusunan CV yang efektif, serta strategi menghadapi proses rekrutmen. Evaluasi program dilakukan melalui instrumen pre-test dan post-test yang terdiri atas pertanyaan skala Likert dan pertanyaan terbuka. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta memperoleh wawasan baru mengenai strategi pengembangan karir, penyusunan CV yang sesuai dengan standar industri, perspektif rekrutmen dari praktisi sumber daya manusia, serta pentingnya pengembangan kompetensi secara berkelanjutan di tengah persaingan pasar kerja yang semakin kompetitif. Selain itu, peserta menunjukkan komitmen untuk melakukan langkah tindak lanjut secara konkret, seperti memperbaiki CV, meningkatkan kemampuan bahasa Inggris, mengembangkan keterampilan lunak (soft skills) dan keterampilan teknis (hard skills), serta memperluas pengalaman profesional. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi workshop, pelatihan praktis, dan mentoring dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam memperkuat kesiapan karir mahasiswa tingkat akhir dan mendukung transisi mereka menuju dunia kerja profesional.

Kata Kunci: kesiapan karir, mahasiswa tingkat akhir, pengembangan karir, *curriculum vitae*.

1. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi tidak hanya berperan dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, tetapi juga bertanggung jawab mempersiapkan mahasiswa agar mampu beradaptasi dengan kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang. Dalam konteks tersebut, kesiapan karir (*career readiness*) menjadi salah satu aspek penting yang menentukan keberhasilan lulusan dalam memasuki dunia profesional. Menurut National Association of Colleges and Employers (NACE), *career readiness* merupakan pencapaian kompetensi, pengetahuan, keterampilan, dan atribut profesional yang diperlukan untuk melakukan transisi secara efektif dari dunia pendidikan menuju dunia kerja (NACE, 2024). Dengan demikian, kesiapan karir tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi akademik, tetapi juga kemampuan individu dalam mengembangkan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja.

Meskipun telah memperoleh bekal akademik selama masa perkuliahan, banyak mahasiswa tingkat akhir masih menghadapi berbagai tantangan dalam mempersiapkan karir setelah lulus. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan informasi mengenai peluang karir, kurangnya pemahaman terhadap kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja, rendahnya kepercayaan diri dalam menghadapi proses rekrutmen, serta kurang optimalnya kemampuan menyusun dokumen lamaran kerja seperti curriculum vitae (CV). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa lulusan perguruan tinggi sering menghadapi kesenjangan antara kompetensi akademik yang diperoleh selama masa studi dan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja (*employability skills*) (Yorke, 2006; Dacre Pool & Sewell, 2007). Kondisi ini dapat memengaruhi kesiapan lulusan dalam bersaing pada pasar kerja yang semakin kompetitif.

Bagi mahasiswa Hubungan Internasional, tantangan tersebut menjadi semakin kompleks karena karakteristik disiplin ilmu yang bersifat multidisipliner dan menawarkan jalur karir yang beragam. Lulusan Hubungan Internasional memiliki peluang untuk berkarir di sektor pemerintahan, organisasi internasional, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan multinasional, media, maupun dunia akademik. Di tengah dinamika pasar kerja yang semakin fleksibel, banyak lulusan perguruan tinggi juga menempuh jalur karir yang tidak sepenuhnya linier dengan bidang studinya. Kondisi ini menuntut kemampuan *career adaptability* serta penguasaan keterampilan yang dapat diterapkan pada berbagai sektor pekerjaan (*transferable skills*) agar lulusan mampu beradaptasi dengan kebutuhan dunia kerja yang terus berubah (Savickas, 2013; Rudolph et al., 2017). Oleh karena itu, mahasiswa Hubungan Internasional tidak hanya memerlukan pengetahuan akademik, tetapi juga kemampuan untuk merencanakan dan mempersiapkan pengembangan karir secara lebih terarah.

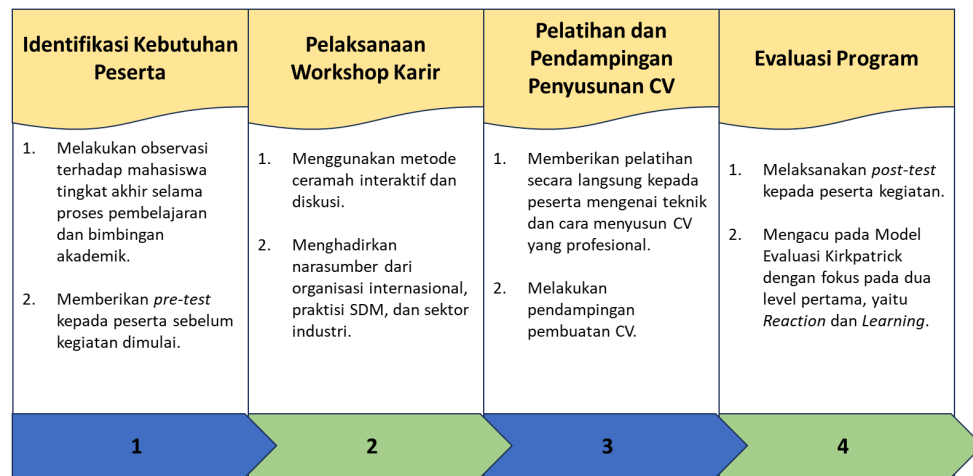
Hasil identifikasi kebutuhan melalui pre-test terhadap peserta yang merupakan mahasiswa tingkat akhir menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki ketertarikan yang tinggi untuk mempelajari berbagai jalur karir profesional, khususnya peluang kerja di organisasi internasional, sektor swasta, dan lembaga non-pemerintah. Selain itu, peserta juga menunjukkan kebutuhan yang kuat terhadap pelatihan penyusunan CV, strategi menghadapi wawancara kerja, pemahaman proses rekrutmen, serta pengembangan kemampuan problem solving yang relevan dengan dunia kerja. Temuan tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan antara kompetensi akademik yang diperoleh selama perkuliahan dengan kebutuhan praktis yang diperlukan dalam proses memasuki dunia profesional.

Sebagai upaya menjawab kebutuhan tersebut, tim pengabdian dari Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung menyelenggarakan Workshop Persiapan Karir bagi mahasiswa tingkat akhir. Program ini dirancang tidak hanya dalam bentuk penyampaian materi, tetapi juga mengintegrasikan pelatihan penyusunan CV dan mentoring pasca-kegiatan. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih aplikatif, mendorong refleksi terhadap kesiapan karir peserta, serta membantu mahasiswa menerapkan pengetahuan yang diperoleh ke dalam dokumen profesional yang dapat digunakan dalam proses pencarian kerja.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapan karir mahasiswa Hubungan Internasional melalui penguatan wawasan karir, peningkatan kemampuan menyusun CV profesional, pemahaman mengenai proses rekrutmen, serta pengembangan kemampuan *problem solving* yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengevaluasi respons peserta terhadap program dan mengidentifikasi pengetahuan baru yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan sebagai bagian dari upaya penguatan career readiness mahasiswa.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk program penguatan kesiapan karir (*career readiness*) bagi mahasiswa angkatan 2022 dan 2023 yang merupakan mahasiswa tingkat akhir di Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung. Program dilaksanakan secara *hybrid* melalui kombinasi workshop, pelatihan, dan mentoring guna memberikan pengalaman belajar yang komprehensif bagi peserta. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan peserta, pelaksanaan workshop karir, pelatihan dan mentoring penyusunan CV, serta evaluasi program. Rangkaian tahapan metode pelaksanaan disajikan secara ringkas pada Gambar 1.



Gambar 1: Metode Pelaksanaan

Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan peserta. Tahap ini dilakukan melalui observasi terhadap mahasiswa tingkat akhir selama proses pembelajaran dan bimbingan akademik, serta melalui *pre-test* yang diberikan sebelum kegiatan dimulai. *Pre-test* terdiri atas empat pertanyaan yang diukur dengan skala Likert untuk mengukur persepsi peserta mengenai kejelasan jalur karir, kepercayaan diri terhadap CV, pemahaman kompetensi dunia kerja, dan kesiapan menghadapi proses rekrutmen. Selain itu, peserta juga diminta menjawab dua pertanyaan terbuka mengenai kebutuhan pembelajaran dan tantangan yang dihadapi dalam mempersiapkan karir setelah lulus. Hasil identifikasi kebutuhan digunakan sebagai dasar penyusunan materi dan strategi pelaksanaan kegiatan.

Tahap kedua adalah pelaksanaan workshop karir. Workshop dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif dan diskusi dengan menghadirkan narasumber dari organisasi internasional, praktisi sumber daya manusia, dan sektor industri. Materi pertama membahas pengembangan karir profesional dan peluang berkarir di organisasi internasional. Materi kedua membahas strategi penyusunan CV profesional yang sesuai dengan kebutuhan industri dan proses seleksi administrasi. Materi ketiga berfokus pada simulasi studi kasus yang bertujuan melatih kemampuan berpikir kritis dan problem solving dalam menghadapi situasi dunia kerja.

Tahap ketiga adalah pelatihan dan mentoring penyusunan CV. Pada tahap ini peserta memperoleh pelatihan mengenai teknik menyusun CV yang efektif, cara menonjolkan kompetensi yang relevan, serta strategi menyesuaikan CV dengan posisi yang dilamar. Setelah kegiatan workshop selesai, peserta diberikan kesempatan untuk mengirimkan CV kepada tim pelaksana. CV yang terkumpul kemudian di-*review* oleh narasumber sesuai bidang keahlian masing-masing. Umpan balik

diberikan secara individual dalam kurun waktu dua minggu setelah pelaksanaan kegiatan sebagai bentuk pendampingan lanjutan guna meningkatkan kualitas CV peserta.

Tahap keempat adalah evaluasi program. Evaluasi dilakukan menggunakan post-test yang terdiri atas lima pertanyaan skala Likert dan dua pertanyaan terbuka. Evaluasi program mengacu pada Model Evaluasi Kirkpatrick yang berfokus pada dua level pertama, yaitu *Reaction* dan *Learning* (Kirkpatrick & Kirkpatrick, 2016). Level *Reaction* digunakan untuk mengidentifikasi respons peserta terhadap pelaksanaan program dan manfaat yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan. Sementara itu, Level *Learning* digunakan untuk mengevaluasi pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran baru yang diperoleh peserta setelah mengikuti workshop dan mentoring.

Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan nilai rata-rata, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui pengelompokan tema-tema utama yang muncul dari jawaban peserta. Karena jumlah responden pre-test dan post-test tidak sama, hasil evaluasi digunakan untuk menggambarkan kecenderungan persepsi peserta secara deskriptif dan tidak dimaksudkan untuk melakukan pengujian statistik inferensial. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran mengenai kebutuhan peserta, pengalaman belajar yang diperoleh selama kegiatan, serta kontribusi program dalam mendukung kesiapan karir mahasiswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Identifikasi Kebutuhan Peserta

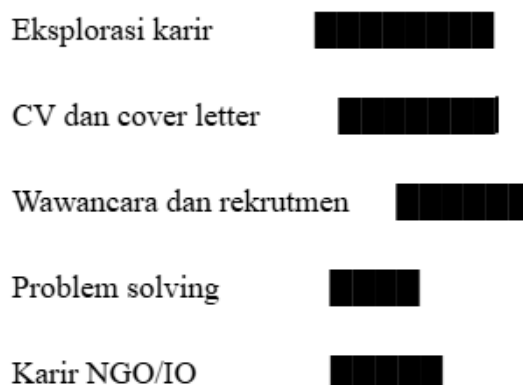
Tahap awal program dilakukan melalui identifikasi kebutuhan peserta menggunakan pre-test yang diisi oleh mahasiswa angkatan 2023 dan 2022. Identifikasi kebutuhan dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat kesiapan karir peserta sebelum mengikuti kegiatan. Hasil pre-test menunjukkan bahwa peserta telah memiliki tingkat pemahaman yang cukup baik mengenai kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja dengan nilai rata-rata 3,55 pada skala 5. Selain itu, peserta juga menunjukkan tingkat kesiapan yang relatif baik dalam menghadapi proses rekrutmen dengan nilai rata-rata 3,45. Namun demikian, tingkat kejelasan jalur karir yang ingin ditempuh (3,09) dan kepercayaan diri terhadap kualitas curriculum vitae (CV) yang dimiliki (3,09) masih berada pada kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun peserta telah memiliki pemahaman dasar mengenai dunia kerja, mereka masih memerlukan dukungan dalam merencanakan arah karir serta mempersiapkan dokumen profesional yang menjadi salah satu komponen penting dalam proses rekrutmen. Ringkasan hasil pre-test disajikan pada Tabel 3.1

Tabel 3.1 Hasil Pre-Test Peserta Pelatihan CV

Indikator	Mean
Kejelasan jalur karir	3,09
Kepercayaan diri terhadap CV	3,09
Pemahaman kompetensi dunia kerja	3,55
Kesiapan menghadapi rekrutmen	3,45

Sumber: Tim PKM Pelatihan

Hasil pre-test tidak hanya memberikan gambaran mengenai tingkat kesiapan karir peserta, tetapi juga digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan yang masih perlu diperkuat. Informasi ini menjadi dasar dalam memahami prioritas pembelajaran dan ekspektasi peserta terhadap program yang dilaksanakan, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1. Berdasarkan data yang ditampilkan pada Gambar 1 menunjukkan bahwa kebutuhan peserta didominasi oleh keinginan untuk mengeksplorasi berbagai pilihan karir setelah lulus, diikuti oleh kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan penyusunan CV dan *cover letter*, memahami proses wawancara dan rekrutmen, serta mengembangkan kemampuan problem solving yang relevan dengan dunia kerja. Selain itu, tingginya minat peserta terhadap informasi mengenai peluang karir di organisasi non-pemerintah (NGO) dan organisasi internasional menunjukkan bahwa mahasiswa Hubungan Internasional memerlukan wawasan yang lebih komprehensif mengenai berbagai jalur profesi yang dapat ditempuh sesuai dengan latar belakang keilmuan mereka.

**Gambar 1.** Tema Kebutuhan Peserta Berdasarkan Pre-test

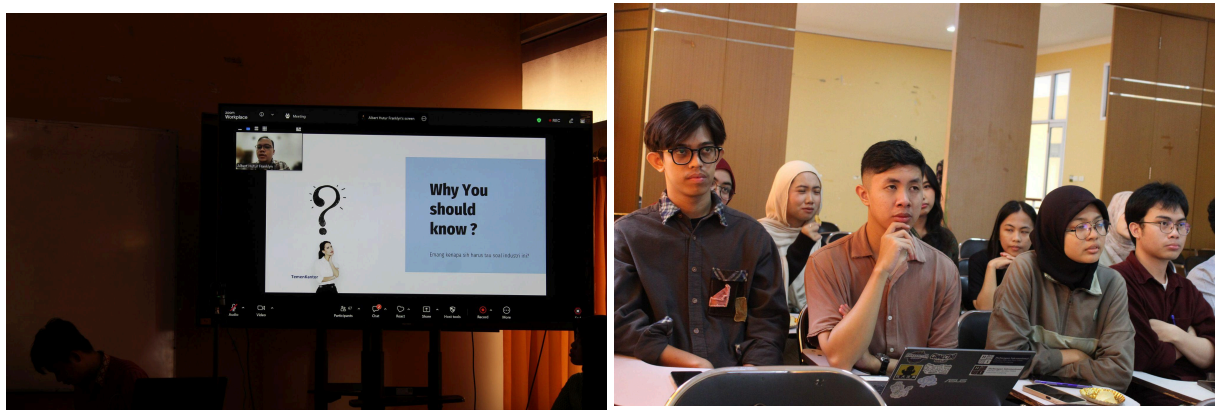
Sumber: Tim Pengabdian PKM

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa tingkat akhir tidak hanya membutuhkan informasi mengenai peluang kerja, tetapi juga memerlukan penguatan kompetensi praktis yang dapat mendukung transisi dari dunia pendidikan menuju dunia profesional. Hasil ini sejalan dengan temuan kuantitatif yang menunjukkan bahwa tingkat kejelasan jalur karir dan kepercayaan diri terhadap CV masih berada pada kategori sedang. Oleh karena itu, program dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut melalui kombinasi workshop karir, pelatihan penyusunan CV, simulasi studi kasus, dan mentoring pasca-kegiatan yang berorientasi pada peningkatan kesiapan karir mahasiswa.

3.2 Pelaksanaan Program Penguatan Kesiapan Karir

Program penguatan karir atau *career readiness* dilaksanakan dalam format *hybrid* dan diikuti oleh sekitar 100 peserta. Sebanyak 11 peserta mengikuti kegiatan secara luring, sedangkan peserta lainnya berpartisipasi secara daring. Desain program disusun berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan peserta yang menunjukkan perlunya penguatan wawasan karir, keterampilan penyusunan dokumen profesional, pemahaman proses rekrutmen, serta kemampuan problem solving yang relevan dengan dunia kerja.

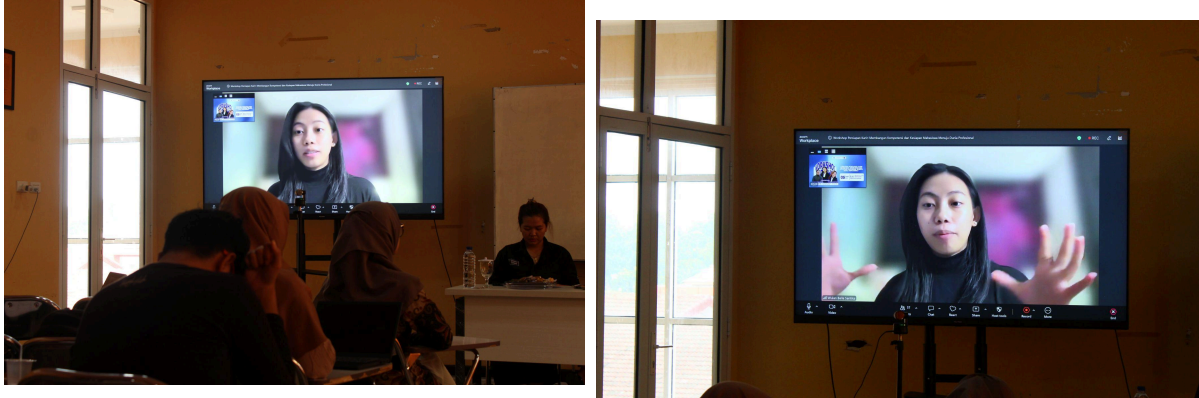
Kegiatan terdiri atas tiga sesi utama. Sesi pertama disampaikan Albert Hutur Franklyn, S.I.P., Certified Human Resource Management (CHRM), yang membahas strategi penyusunan CV profesional, kesalahan umum dalam penyusunan CV, serta perspektif praktisi sumber daya manusia dalam proses rekrutmen. Melalui sesi ini peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya menyesuaikan CV dengan kebutuhan posisi yang dilamar, menyusun pengalaman secara strategis, serta memahami aspek-aspek yang menjadi perhatian perekrut dalam proses seleksi administrasi.



Gambar 2. Pelatihan Penyusunan CV

Sesi kedua disampaikan oleh Wulan Bella Santika, Partnership Associate at UNFPA Asia and the Pacific Regional Office, yang membahas peluang karir internasional, pengembangan kompetensi global, dan strategi membangun karir sejak masa kuliah. Materi ini dirancang untuk

menjawab kebutuhan peserta terkait eksplorasi jalur karir, khususnya pada sektor organisasi internasional dan lembaga non-pemerintah yang menjadi salah satu tema dominan dalam hasil pre-test.



Gambar 3. Penyampaian Materi oleh Narasumber

Sesi ketiga disampaikan oleh Theresia Cassandra Saka Verdiyasmanu dari PT Eratel Prima yang membahas simulasi studi kasus, *problem solving*, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di lingkungan kerja profesional. Pada sesi ini peserta diajak untuk menganalisis situasi yang menyerupai permasalahan nyata di dunia kerja sehingga dapat melatih kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan pengambilan keputusan.



Gambar 4. Simulasi Studi Kasus dan Diskusi Peserta

Program tidak berhenti pada penyampaian materi. Sebagai tindak lanjut, peserta diberikan kesempatan untuk mengirimkan CV untuk memperoleh umpan balik dari narasumber. Sebanyak 11 peserta mengumpulkan CV dan seluruhnya berhasil direview. Proses mentoring dilakukan melalui pemberian komentar langsung pada dokumen PDF yang mencakup aspek struktur penulisan, relevansi pengalaman, penguatan kompetensi, pengembangan keterampilan digital, serta optimalisasi informasi yang ditampilkan dalam CV. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu peserta menerapkan materi yang diperoleh selama workshop ke dalam dokumen profesional yang dapat digunakan dalam proses pencarian kerja maupun magang.

Rangkaian kegiatan tersebut menunjukkan bahwa program tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan melalui penyampaian materi, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bersifat aplikatif melalui simulasi dan mentoring. Kombinasi workshop dan pendampingan memungkinkan peserta memperoleh wawasan karir sekaligus mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam bentuk tindakan nyata untuk meningkatkan kesiapan karir mereka

3.3 Evaluasi Kirkpatrick Level 1: Reaksi Peserta terhadap Program

Pada Model Evaluasi Kirkpatrick, Level 1 (*Reaction*) digunakan untuk mengukur respons peserta terhadap program yang dilaksanakan. Pada kegiatan ini, reaksi peserta diidentifikasi melalui jawaban terbuka pada post-test yang menggambarkan kesan, manfaat, dan pengalaman belajar yang dirasakan setelah mengikuti workshop.

Tabel 3.2 Ringkasan Respons Positif Peserta

Tema Reaksi	Contoh Pernyataan Peserta
Wawasan dunia kerja	"Saya harus lebih realistis untuk mencari posisi di suatu departemen kerja."
Perspektif HR	"Saya mendapatkan pengetahuan mengenai sudut pandang HRD ketika merekrut."
Pengembangan diri	"Harus mempersiapkan diri lebih awal dan sebaik mungkin."

Sumber: Tim PKM Pelatihan

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta memberikan respons positif terhadap pelaksanaan program. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa workshop memberikan wawasan baru mengenai dunia kerja, proses rekrutmen, penyusunan CV profesional, serta strategi pengembangan karir yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa tingkat akhir. Selain itu, peserta mengapresiasi kesempatan untuk memperoleh perspektif langsung dari praktisi yang memiliki pengalaman di organisasi internasional, sektor sumber daya manusia, dan dunia industri.

Salah satu peserta menyatakan bahwa workshop membuatnya menyadari perlunya bersikap lebih realistis dalam menentukan posisi pekerjaan yang ingin dituju. Peserta lain mengungkapkan bahwa kegiatan ini memberikan pemahaman mengenai pentingnya mempersiapkan kompetensi dan dokumen profesional sejak masa perkuliahan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa program tidak hanya memberikan motivasi, tetapi juga membantu peserta memahami tuntutan dunia kerja secara lebih objektif dan terarah.

Respons positif peserta juga tercermin dari tingginya partisipasi dalam kegiatan mentoring CV yang dilaksanakan setelah workshop. Sebanyak 11 peserta mengirimkan CV untuk direview dan seluruhnya memperoleh umpan balik dari narasumber. Partisipasi tersebut menunjukkan bahwa peserta memandang materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan mereka serta memiliki motivasi untuk mengembangkan kompetensi yang diperlukan dalam proses memasuki dunia kerja.

Menurut Kirkpatrick dan Kirkpatrick (2016), respons positif peserta terhadap suatu program pelatihan merupakan indikator awal yang menunjukkan bahwa kegiatan mampu menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna. Dengan demikian, hasil evaluasi Level 1 menunjukkan bahwa program penguatan career readiness berhasil memperoleh penerimaan yang baik dari peserta serta dinilai sesuai dengan kebutuhan yang telah teridentifikasi pada tahap awal kegiatan.

3.4 Evaluasi Kirkpatrick Level 2: Pembelajaran dan Peningkatan Kesadaran Karir

Level 2 dalam Model Evaluasi Kirkpatrick berfokus pada pembelajaran yang diperoleh peserta setelah mengikuti program. Dalam kegiatan ini, pembelajaran diidentifikasi melalui hasil post-test dan analisis jawaban terbuka mengenai pengetahuan baru yang diperoleh serta langkah konkret yang akan dilakukan peserta setelah mengikuti workshop.

Tabel 3.3 Hasil Post-Test Peserta Pelatihan CV

Indikator	Mean
Kejelasan jalur karir	3,27
Kepercayaan diri terhadap CV	2,69
Pemahaman kompetensi dunia kerja	3,58
Kesiapan menghadapi rekrutmen	3,23
Problem solving	3,27

Sumber: Tim PKM Pelatihan

Hasil post-test menunjukkan bahwa peserta memiliki tingkat pemahaman yang relatif baik mengenai kompetensi dunia kerja dengan nilai rata-rata 3,58 pada skala 5. Selain itu, peserta juga menunjukkan tingkat kejelasan jalur karir dan kemampuan problem solving yang berada pada nilai rata-rata 3,27. Sementara itu, tingkat kesiapan menghadapi proses rekrutmen memperoleh nilai rata-rata 3,23 dan kepercayaan diri terhadap kualitas CV berada pada nilai rata-rata 2,69. Secara umum, temuan tersebut menunjukkan bahwa peserta telah memiliki pemahaman mengenai berbagai

aspek persiapan karir, meskipun masih terdapat area yang memerlukan pengembangan lebih lanjut, khususnya terkait penyusunan dokumen profesional dan kesiapan menghadapi proses seleksi kerja. Berikut adalah gambaran yang lebih komprehensif mengenai pembelajaran yang terjadi selama program, hasil post-test dibandingkan dengan hasil pre-test yang dilakukan sebelum kegiatan berlangsung.

Tabel 3.4 Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test

Indikator	Pre-test	Post-test
Kejelasan jalur karir	3,09	3,27
Kepercayaan diri terhadap CV	3,09	2,69
Pemahaman kompetensi dunia kerja	3,55	3,58
Kesiapan menghadapi rekrutmen	3,45	3,23

Sumber: Tim PKM Pelatihan

Apabila dibandingkan dengan hasil pre-test, terdapat kecenderungan peningkatan pada indikator kejelasan jalur karir, yaitu dari 3,09 menjadi 3,27, serta pemahaman mengenai kompetensi dunia kerja dari 3,55 menjadi 3,58. Sebaliknya, indikator kepercayaan diri terhadap kualitas CV mengalami penurunan dari 3,09 menjadi 2,69, sementara kesiapan menghadapi proses rekrutmen menurun dari 3,45 menjadi 3,23. Mengingat jumlah responden pre-test dan post-test tidak sama, perbandingan ini tidak dimaksudkan untuk menunjukkan perubahan yang signifikan secara statistik, melainkan untuk menggambarkan kecenderungan persepsi peserta setelah mengikuti program.

Penurunan persepsi pada indikator kepercayaan diri terhadap CV dan kesiapan menghadapi rekrutmen dapat diinterpretasikan sebagai munculnya kesadaran yang lebih kritis terhadap standar kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Selama workshop, peserta memperoleh pemahaman mengenai praktik rekrutmen, kriteria penilaian CV oleh perekrut, serta kompetensi yang menjadi pertimbangan organisasi dan perusahaan dalam proses seleksi. Paparan tersebut memungkinkan peserta melakukan evaluasi ulang terhadap kesiapan dirinya berdasarkan kerangka acuan yang lebih komprehensif dibandingkan sebelum mengikuti kegiatan. Dengan demikian, penilaian diri yang lebih rendah pada beberapa indikator dapat mencerminkan proses refleksi yang lebih kritis terhadap kompetensi yang dimiliki. Interpretasi tersebut diperkuat oleh data kualitatif yang menunjukkan bahwa peserta memperoleh berbagai pengetahuan baru setelah mengikuti workshop.

Tabel 3.5 Tema Pembelajaran yang Diperoleh Peserta

Tema	Bukti Pembelajaran	Rencana Tindak Lanjut
CV Profesional	Memahami CV ATS dan LinkedIn	Memperbaiki CV
Rekrutmen	Memahami perspektif HR	Menyiapkan dokumen kerja
Pengembangan Kompetensi	Pentingnya soft dan hard skills	Mengikuti pelatihan/sertifikasi
Bahasa Inggris	Penting untuk karir	Meningkatkan TOEFL/speaking
Perencanaan Karir	Memahami jalur karir	Menyusun rencana karir

Sumber: Tim PKM Pelatihan

Berdasarkan Tabel 3.6, tema pembelajaran yang paling banyak muncul berkaitan dengan penyusunan CV profesional dan pemahaman mengenai proses rekrutmen dari perspektif praktisi sumber daya manusia. Selain itu, peserta juga memperoleh pemahaman baru mengenai pentingnya pengembangan *soft skills* dan *hard skills*, peningkatan kemampuan bahasa Inggris, serta penguasaan teknologi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa *employability* lulusan tidak hanya ditentukan oleh kompetensi teknis, tetapi juga oleh kemampuan komunikasi, kolaborasi, adaptasi, dan pemecahan masalah yang menjadi bagian dari *soft skills* yang dibutuhkan oleh pemberi kerja (García-Álvarez et al., 2022). Di sisi lain, kemampuan bahasa Inggris dan literasi digital semakin menjadi kompetensi strategis karena mendukung kesiapan lulusan untuk berpartisipasi dalam lingkungan kerja global dan terdigitalisasi (Hadiyanto et al., 2025). Penguasaan teknologi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing lulusan karena dunia kerja saat ini menuntut kemampuan memanfaatkan teknologi, beradaptasi dengan perubahan digital, serta menyelesaikan masalah dalam lingkungan kerja berbasis teknologi (Van Laar et al., 2020). Temuan ini menunjukkan bahwa workshop tidak hanya memperluas wawasan peserta mengenai peluang karir, tetapi juga membantu mereka mengidentifikasi kompetensi yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan daya saing di pasar kerja.

Beberapa pernyataan peserta menunjukkan adanya perubahan cara pandang terhadap dunia kerja. Salah satu peserta menyatakan bahwa “saya harus lebih realistis untuk mencari posisi di suatu

departemen kerja”. Peserta lain menyatakan bahwa “lowongan pekerjaan bukan berarti cara agar permasalahan kita dapat terselesaikan, namun pekerjaan justru dimana kita memasuki dan memposisikan diri sebagai pemecah masalah yang sedang atau akan dihadapi perusahaan tersebut”. Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa peserta tidak hanya memperoleh informasi baru, tetapi juga mengalami proses refleksi yang mendorong pemahaman yang lebih realistis mengenai hubungan antara kompetensi individu dan kebutuhan organisasi.

Temuan kualitatif juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang diperoleh selama workshop telah mendorong peserta untuk menyusun langkah-langkah pengembangan diri yang lebih terarah. Sebagian besar peserta berencana memperbaiki CV, meningkatkan kemampuan bahasa Inggris, mengikuti pelatihan atau sertifikasi untuk memperkuat hard skills, serta mengembangkan soft skills yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Selain itu, beberapa peserta juga menyatakan keinginan untuk memperluas pengalaman profesional melalui kegiatan organisasi dan program magang. Munculnya berbagai rencana tindak lanjut tersebut menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mampu mengidentifikasi kebutuhan pengembangan dirinya secara lebih spesifik.

Salah satu peserta menyatakan bahwa setelah mengikuti workshop, ia ingin mulai menyusun rencana karir yang lebih jelas, meningkatkan keterampilan yang relevan dengan bidang yang diminati, serta memperbanyak pengalaman melalui organisasi. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa program berhasil mendorong peserta untuk menerjemahkan pengetahuan yang diperoleh menjadi langkah-langkah konkret yang dapat mendukung kesiapan karir mereka di masa mendatang.



Gambar 4. Word Cloud Respon Peserta Pelatihan Karir

Menurut Kirkpatrick dan Kirkpatrick (2016), pembelajaran tidak hanya tercermin pada peningkatan skor pengetahuan atau persepsi diri, tetapi juga pada perubahan pemahaman, pola pikir, dan kesadaran peserta terhadap kompetensi yang perlu dikembangkan. Dengan demikian, hasil evaluasi Level 2 menunjukkan bahwa program telah berkontribusi dalam memperluas wawasan karir peserta sekaligus mendorong proses refleksi diri yang lebih realistis mengenai kesiapan mereka dalam menghadapi transisi dari dunia pendidikan menuju dunia profesional.

4. KESIMPULAN

Program penguatan *career readiness* yang ditujukan bagi mahasiswa Hubungan Internasional Universitas Lampung telah sukses menyelenggarakan sarana edukasi yang sesuai dengan tuntutan transisi profesional peserta. Berdasarkan hasil identifikasi awal, ditemukan adanya kebutuhan signifikan bagi mahasiswa untuk memperdalam pemahaman mengenai peta jalan karir, teknik penyusunan CV yang kompetitif, mekanisme rekrutmen, serta kapabilitas pemecahan masalah di lingkungan kerja formal.

Integrasi antara workshop karir, pelatihan CV, dan pendampingan pasca-acara telah membekali peserta dengan perspektif komprehensif mengenai standar kompetensi industri, sudut pandang praktisi HR dalam seleksi, serta urgensi pengembangan keterampilan yang berkelanjutan. Data evaluasi Model Kirkpatrick Level 1 mengonfirmasi apresiasi positif peserta terhadap substansi materi dan teknik penyampaian. Selain itu, evaluasi Level 2 merekam adanya kemajuan dalam kesadaran strategis peserta terkait perencanaan karir dan kesiapan dokumen profesional sebagai fondasi memasuki dunia kerja.

Salah satu pencapaian krusial dari inisiatif ini adalah transformasi pola pikir peserta, yang semula hanya berfokus pada pencarian informasi lowongan menjadi motivasi untuk memperkuat kapasitas diri. Perubahan ini meliputi komitmen pada perbaikan kualitas CV, peningkatan kemahiran bahasa Inggris, perluasan relasi profesional, serta perumusan rencana karir yang lebih sistematis. Dampaknya, program ini tidak sekadar memperkaya pengetahuan, tetapi juga memicu tindakan nyata mahasiswa dalam membangun masa depan profesional mereka.

DAFTAR PUSTAKA**Jurnal:**

- Dacre Pool, L., & Sewell, P. (2007). The key to employability: Developing a practical model of graduate employability. *Education + Training*, 49(4), 277–289. <https://doi.org/10.1108/00400910710754435>
- García-Álvarez, J., Vázquez-Rodríguez, A., Quiroga-Carrillo, A., & Priegue Caamaño, D. (2022). Transversal competencies for employability in university graduates: A systematic review from the employers' perspective. *Education Sciences*, 12(3), 204. <https://doi.org/10.3390/educsci12030204>
- Hadiyanto, Masbirorotni, & Failasofah. (2025). *The 21st century skills in the digital technological world: A study of the students' readiness and prospective graduates to work in global competition. Proceedings Academic Universitas Jambi*, 1(3), 1172–1177. <https://doi.org/10.22437/proca.v1i3.50607>
- Rudolph, C. W., Lavigne, K. N., Katz, I. M., & Zacher, H. (2017). Career adaptability: A meta-analysis of relationships with measures of adaptivity, adapting responses, and adaptation results. *Journal of Vocational Behavior*, 98, 17–34. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2016.09.002>
- Van Laar, E., van Deursen, A. J. A. M., van Dijk, J. A. G. M., & de Haan, J. (2020). Determinants of 21st-century skills and 21st-century digital skills for workers: A systematic literature review. *SAGE Open*, 10(1). <https://doi.org/10.1177/2158244019900176>

Buku:

- Kirkpatrick, J. D., & Kirkpatrick, W. K. (2016). *Kirkpatrick's four levels of training evaluation*. ATD Press.
- Yorke, M. (2006). *Employability in higher education: What it is – What it is not*. Higher Education Academy.

Chapter in an edited book:

- Savickas, M. L. (2013). Career construction theory and practice. In S. D. Brown & R. W. Lent (Eds.), *Career development and counseling: Putting theory and research to work* (2nd ed., pp. 147–183). John Wiley & Sons.

Sumber Internet:

- National Association of Colleges and Employers. (2024). *Career readiness defined*. <https://www.nacweb.org/career-readiness/competencies/career-readiness-defined>